



PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI ISLAMI DAN KARAKTER

Dewi Urifah^{1*}, Nurin Rochayati², Sahman³, Rosida⁴, Khalimatul Sa'diah⁵

^{1,2,5}Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, ¹iffays@ummat.ac.id,

²nurinrochayati@gmail.com

^{3,4}Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

³sahman01@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendorong kemajuan dan penerapan kerangka pembelajaran yang berakar pada nilai-nilai Islam dan pengembangan karakter dalam lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK ABA 3 Ampenan. Metodologi yang dipilih menggunakan strategi kolaboratif, secara aktif melibatkan guru dan administrator sekolah sebagai kolaborator penting di setiap tahap proyek. Ini mencakup penilaian kebutuhan, pembuatan model pembelajaran, pelatihan guru, implementasi di kelas, dan evaluasi serta refleksi yang menyeluruh. Hasil pelatihan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru untuk menyusun rencana pembelajaran (RPPM dan RPPH) yang tertanam dengan nilai-nilai Islam dan komponen pembentukan karakter. Lebih lanjut, terdapat peningkatan yang terlihat dalam kreativitas guru ketika merancang materi pembelajaran bertema Islam, bersamaan dengan perubahan positif dalam perilaku anak-anak. Hal ini mencakup peningkatan keteraturan dalam praktik memberi salam, peningkatan disiplin, tata krama yang lebih baik, dan kepekaan sosial yang lebih besar. Selain itu, lingkungan belajar di TK ABA 3 Ampenan telah berkembang menjadi lebih kondusif untuk asimilasi nilai-nilai Islam melalui pembentukan pojok etika, pojok literasi Islam, dan rutinitas pembelajaran yang bermakna. Program penjangkauan ini secara kesesuaian membantu meningkatkan keunggulan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berpusat pada nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter.

Kata Kunci: model pembelajaran; nilai islami; karakter.

Abstract: This community service aims to encourage progress and the application of a learning framework rooted in Islamic values and character development in the Early Childhood Education (PAUD) environment at ABA 3 Ampenan Kindergarten. The chosen methodology uses a collaborative strategy, actively involving teachers and school administrators as important collaborators at every stage of the project. This includes needs assessment, learning model development, teacher training, classroom implementation, and comprehensive evaluation and reflection. The results of this training show a significant improvement in teachers' ability to develop lesson plans (RPPM and RPPH) that are embedded with Islamic values and character-building components. Furthermore, there was a noticeable increase in teachers' creativity when designing Islamic-themed learning materials, along with positive changes in children's behavior. This included an increase in the regularity of greeting practices, improved discipline, better manners, and greater social sensitivity. In addition, the learning environment at ABA 3 Ampenan Kindergarten has developed to be more conducive to the assimilation of Islamic values through the establishment of ethics corners, Islamic literacy corners, and meaningful learning routines. This outreach program has helped to improve the excellence of Early Childhood Education (PAUD) centered on Islamic values and character building.

Keywords: learning model; Islamic values; character.



Article History:

Received : 31-12-2025

Revised : 04-01-2026

Accepted : 05-01-2026

Online : 07-01-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau TK sebagai landasan pondasi primer bagi pengembangan orientasi moral, karakter, dan perilaku anak sejak usiadini untuk mengembangkan orientasi moral karakter, dan perilaku anak sejak usia dini (Zhang et al., 2024). Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan komponen penting dari pendidikan anak usia dini, tempat anak-anak mempelajari keterampilan dan perilaku penting yang mempersiapkan mereka untuk pembelajaran seumur hidup (Alot & D, 2023). Pada fase *golden age*, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap yang sangat peka stimulasi intelektual, membuat intelektual, sehingga pendidikan karakter dan agama menjadi hal yang krusial dalam proses pembelajaran (Cholil, 2025). Pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini mencerminkan fase emas dalam perkembangan karakter anak, yang sering diibaratkan seperti petualangan di alam liar (Sari et al., 2024). Selama periode ini, mendidik anak membutuhkan perjuangan, kesabaran, dan ketekunan untuk membangun dasar karakter yang kuat (Khoiriyah et al., 2023). Pendidikan karakter dan agama sangat penting dalam proses pembelajaran dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, moral, dan agama anak berbeda-beda, tergantung pada lingkungan keluarga, akses pendidikan, dan kualitas interaksi sosial (Oskar et al., 2025).

Di Indonesia, pendidikan karakter pendidikan berbasis prinsip-prinsip Islam penting untuk menjaga integritas moral generasi muda, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mendukung pendidikan karakter sebagai pendekatan strategis untuk pembangunan manusia (Khoirunnisa Siregar & Putri, Wianda, 2023). Pendidikan Islam di Indonesia, telah dilakukan berbagai upaya signifikan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan melalui integrasi teknologi, perubahan kebijakan, dan kerja sama internasional (Haddade, 2025). Pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam penting untuk menjaga integritas moral generasi muda, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mendukung pendidikan karakter sebagai pendekatan strategis dalam pembangunan manusia (Saputra, 2024). Implementasi pendidikan karakter di pendidikan jenjang PAUD masih menghadapi beberapa tantangan. Implementasi di tingkat PAUD masih menghadapi beberapa tantangan. penelitian mengungkapkan bahwa, sebagai guru PAUD utama, mereka tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip agama ke dalam kegiatan yang alami, menyenangkan, dan sejalan dengan tahap perkembangan anak (Kamiludin, 2022).

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan nilai keislaman yang menjadi fondasi bagi perkembangan pribadi anak di masa depan (Mansur, 2023). TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 3 Ampenan merupakan salah satu lembaga

pendidikan di bawah naungan Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Tanjung Karang, yang memiliki komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dan berorientasi pada pembentukan karakter anak sejak dini. Saat ini, TK ABA 3 Ampenan menampung sekitar 70 anak didik dengan 6 orang tenaga pendidik yang terdiri dari guru kelas dan guru pendamping. Sekolah ini telah melaksanakan kurikulum PAUD yang berlaku secara nasional, namun dalam praktik pembelajarannya masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami dan karakter secara sistematis, kreatif, dan kontekstual.

Pengamatan awal penulis sebagai dosen Pendidikan Agama Islam dan sekaligus pembina aktif dalam struktur PDA Tanjung Karang yang menaungi TK ABA 3, menemukan bahwa para guru memiliki semangat tinggi dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik, namun mereka belum sepenuhnya memiliki model atau strategi pembelajaran yang dapat secara efektif menyisipkan nilai-nilai Islami dan karakter dalam kegiatan belajar anak. Beberapa guru juga belum terbiasa menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) tematik yang berbasis nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, sehingga pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat kognitif dan kurang membentuk afeksi serta perilaku Islami anak-anak.

Di sisi lain, lingkungan sosial dan budaya di Ampenan yang cukup heterogen dan dekat dengan pusat aktivitas masyarakat pesisir juga menuntut adanya pendekatan pendidikan karakter yang inklusif, kontekstual, serta mampu membentuk ketahanan moral dan spiritual anak-anak sejak dini. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menghadirkan model pembelajaran yang tidak hanya memenuhi kebutuhan kurikulum nasional, tetapi juga membentuk kepribadian anak yang Islami, santun, jujur, dan bertanggung jawab. Relasi TK ABA 3 dengan Universitas Muhammadiyah Mataram sudah terjalin cukup baik, khususnya melalui peran penulis sebagai dosen dan pembina di lingkungan Aisyiyah. Kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi sarana nyata sinergi antara perguruan tinggi dan amal usaha Muhammadiyah-Aisyiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam usia dini yang unggul dan berkarakter.

B. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan metode ini dirancang agar tidak hanya memberikan pelatihan sesaat, tetapi juga menciptakan perubahan nyata dan berkelanjutan di lingkungan TK ABA 3. Dengan mengutamakan partisipasi aktif guru, kegiatan ini diharapkan mendorong transformasi pembelajaran yang bermakna bagi anak didik sejak usia dini. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di TK ABA 3 Ampenan pada hari Rabu, 13 November dengan dihadiri guru, wali murid, Komite dan termasuk Kepala Sekolah.

Pada bagan gambar 1 (satu), menunjukkan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung 2 hari dengan tahapan-tahapan berikut;

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi Awal
 - a. Koordinasi awal dengan kepala sekolah dan guru TK ABA 3 untuk menjelaskan rencana kegiatan, waktu pelaksanaan, dan bentuk keterlibatan mitra.
 - b. Survei awal kebutuhan (need assessment) secara singkat terhadap guru melalui wawancara dan telaah dokumen RPPH yang sedang digunakan.
 - c. Penyusunan bahan pelatihan dan perangkat evaluasi program
2. Workshop Pelatihan Guru
 - a. Pelatihan selama 2 hari (in-class coaching) yang melibatkan seluruh guru TK ABA 3.
 - b. Materi pelatihan meliputi: 1) Konsep pembelajaran Islami dan karakter untuk anak usia dini. 2) Penyusunan RPPH tematik berbasis nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. 3) Integrasi nilai karakter dalam kegiatan main, cerita, lagu, dan praktik harian anak. 4) Strategi pengembangan perilaku akhlak mulia melalui pendekatan kasih sayang dan keteladanan. 5) Metode pelatihan: presentasi interaktif, diskusi, simulasi penyusunan RPPH, dan studi kasus.
3. Pendampingan Implementasi di Kelas
 - a. Tim pelaksana mendampingi langsung proses pembelajaran di kelas selama pekan.
 - b. Model yang digunakan: Coaching Clinic & Teaching Reflection, yaitu: Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPPH baru.
 - c. Tim mengamati dan mencatat jalannya proses pembelajaran dan dilanjutkan sesi refleksi bersama guru untuk memperbaiki strategi dan teknik mengajar.
4. Pengembangan dan Distribusi Media Pembelajaran Islami
 - 1) Tim dan guru bersama-sama
 - a. Merancang dan membuat media ajar berbasis karakter Islami (poster akhlak, kartu doa, stiker perilaku baik, cerita anak Islami berbasis lokal).
 - b. Mendistribusikan media ini kepada setiap kelas dan membuat panduan penggunaannya.
 - c. Media ini akan memuat nilai-nilai Islami yang mudah dikenali dan dipahami oleh anak TK (misalnya: "Jujur itu Hebat", "Doa Sebelum Makan", "Adab Berteman").
5. Penyusunan dan Finalisasi Panduan Model Pembelajaran Islami
 - a. Tim akan menyusun buku mini atau modul ringkas berjudul "Model Pembelajaran Islami dan Karakter untuk TK ABA" yang berisi struktur RPPH berbasis nilai Islami, dan contoh kegiatan tematik Islami.
 - b. Prinsip pembelajaran berbasis karakter
 - c. Strategi evaluasi perkembangan karakter anak

6. Evaluasi dan Forum Refleksi
 - a. Pelaksanaan forum refleksi untuk menilai efektivitas kegiatan dan menjangking saran dari guru.
 - b. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner penilaian pelatihan, wawancara singkat dengan guru, dan telaah RPPH hasil pelatihan.
 - c. Dokumentasi implementasi di kelas (foto, video singkat, catatan lapangan)
7. Dokumentasi dan Laporan
 - a. Seluruh proses kegiatan akan didokumentasikan dengan baik (tertulis dan visual) termasuk penggunaan spanduk resmi LPPM dan kamera GPS.
 - b. Laporan akhir akan disusun sesuai dengan format LPPM UMMat dan disertai dengan luaran wajib serta luaran tambahan (buku panduan).



Gambar 1. Bagan Metode Pelaksanaan Pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan mitra kami, khususnya TK ABA 3 Ampenan, memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan inisiatif pengabdian kepada masyarakat ini. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini di bawah organisasi “Aisyiyah”, dengan visi untuk menumbuhkan pengembangan karakter Islam sejak usia dini, TK ABA 3 Ampenan memiliki minat yang kuat untuk memperkuat penerapan nilai-nilai Islam dan pembelajaran berbasis karakter. Akibatnya, masukan mitra tidak hanya administratif tetapi juga substansial, partisipatif, dan strategis di seluruh proses pengembangan model pembelajaran. Kontribusi dari TK ABA 3 Ampenan dapat diuraikan dalam beberapa bentuk yang sangat signifikan, sebagaimana diuraikan secara rinci di bawah ini.

1) Dukungan Kelembagaan dan Administrasi dari TK ABA 3 Ampenan

Kontribusi pertama dan paling mendasar dari TK ABA 3 Ampenan adalah dukungan kelembagaannya yang kuat. Dukungan ini terlihat

dari pemberian izin pelaksanaan kegiatan, penandatanganan MoU/LoA, dan kesediaan sekolah sebagai lokasi utama pengabdian. Kepala TK ABA 3 Ampenan menyambut baik inisiatif ini dan menginstruksikan seluruh guru untuk bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses penilaian, diskusi, dan uji coba model. Secara administratif, sekolah menyediakan dokumen peraturan, kurikulum operasional sekolah (KOSP), kalender akademik, dan materi pembelajaran lain yang diperlukan untuk analisis tim pengabdian. Selain itu, sekolah memfasilitasi komunikasi antara tim pengabdian dengan seluruh guru dan staf melalui grup WhatsApp, mengatur jadwal kegiatan, dan memberikan izin bagi guru untuk mengikuti lokakarya tanpa mengganggu kegiatan belajar anak.

2) Penyediaan Prasarana dan Sumber Daya untuk Kegiatan Proyek TK ABA 3 Ampenan

Proyek ini berperan penting dalam menyediakan prasarana fisik yang mendukung pelaksanaan rencana pengembangan model pembelajaran. Sekolah menyediakan beberapa ruang kelas sebagai lokasi pelaksanaan: lokakarya dan FGD (Focus Group Discussion), pelatihan pemanfaatan model pembelajaran, uji coba perangkat pembelajaran, simulasi kegiatan pembelajaran. Sekolah juga menyediakan fasilitas seperti proyektor LCD, speaker, meja dan kursi untuk guru, papan tulis, alat tulis kantor, dan jaringan internet sekolah yang dapat diakses oleh tim. Hal ini sangat meringankan beban biaya tim pengabdian masyarakat dan menciptakan ruang kerja yang kondusif. Selain ruang kelas, sekolah menyediakan ruang guru sebagai area koordinasi, dan memberikan dukungan teknis, seperti bantuan dari operator sekolah, petugas keamanan, dan staf pendukung dari Aisyiyah, yang berkontribusi dalam menjaga ketertiban dan keamanan selama kegiatan. Penyediaan infrastruktur yang memadai merupakan bentuk dukungan yang nyata, menunjukkan bahwa sekolah memandang program ini sebagai kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Menyediakan Data dan Informasi Realistis tentang Kondisi Pembelajaran.

Untuk memastikan terciptanya model pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai dan karakter Islam mencapai tujuannya, TK ABA 3 Ampenan menyediakan berbagai data dan informasi mengenai kondisi aktual sekolah. Data ini meliputi:

- a. jumlah siswa pada masing-masing kelas kelompok A dan B
- b. jumlah guru dan latar belakang pendidikannya;
- c. atribut siswa;
- d. keadaan sarana prasarana kelas;
- e. kurikulum yang digunakan (versi Kurikulum Mandiri untuk Pendidikan Anak Usia Din);

- f. kegiatan pembiasaan Islami yang telah dibangun (shalat lima waktu, pembiasaan mengucapkan salam, tilawah surah pendek, salam, antri, dan sebagainya), tantangan yang dihadapi guru dalam memadukan nilai-nilai Islami ke dalam kegiatan bermain;
- g. dokumentasi penilaian sikap dan perkembangan anak.

Tim menemukan informasi ini sangat berharga untuk mengidentifikasi kebutuhan, poin-poin kuat, dan area yang memerlukan perbaikan. Data ini memastikan model pembelajaran yang dikembangkan benar-benar relevan dengan pengaturan TK ABA 3 Ampenan. Selain catatan tertulis, guru berbagi wawasan melalui wawancara dan diskusi kelompok, yang memperkaya penelitian situasional awal sebelum model tersebut dibuat. Wawasan berbasis lapangan ini membentuk pengembangan model praktis yang mudah dipahami dan sejalan dengan kecepatan sekolah.

4) Keterlibatan Aktif Pendidik dalam Seminar, Program Pelatihan, dan Uji Coba

Model Pembelajaran Kontribusi paling signifikan dari TK ABA 3 Ampenan adalah keterlibatan para pendidiknya. Semua guru sangat antusias dengan upaya ini, menyadari perlunya model pembelajaran yang lebih terstruktur dan lebih mudah digunakan. Keterlibatan mereka ditunjukkan dengan jelas melalui:

- a. seminar untuk Menentukan Persyaratan Pembelajaran Islam dan Pengembangan Karakter Para pendidik berbagi pemikiran mereka tentang rintangan yang dihadapi dalam menggabungkan prinsip-prinsip Islam ke dalam kegiatan bermain tematik;
- b. program Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Pelatihan yang diikuti oleh para pendidik meliputi: penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bermain pemanfaatan sumber cerita Islami, penerapan rutinitas sehari-hari yang menanamkan budi pekerti luhur, penggunaan metode sentra dan proyek sebagai wadah pembinaan karakter;
- c. keterlibatan dalam Perumusan Indikator Nilai Islam dan Karakter. Guru mengidentifikasi indikator penting seperti:
 - a) kejujuran;
 - b) kemandirian;
 - c) kesabaran;
 - d) sopan santun;
 - e) kepedulian;
 - f) kebiasaan berdoa;
 - g) adab berbicara;
 - h) adab makan minum;
 - i) adab dengan guru dan teman.

5) Fasilitasi Peserta (Guru, Staf, dan Orang Tua) dalam Kegiatan

Mitra berperan besar dalam mengoordinasikan seluruh guru dan staf agar terlibat secara penuh. Selain itu, TK ABA 3 Ampenan juga

memfasilitasi sosialisasi kepada orang tua terkait tujuan kegiatan, sehingga mendapatkan dukungan moral dari wali muridsekolah, sebagai berikut;

- a. membantu membuat daftar hadir peserta,
- b. menyusun jadwal sesi pelatihan dan FGD,
- c. mengatur pembagian tugas guru agar kegiatan kelas berjalan paralel ketika guru lain mengikuti pelatihan,
- d. mengatur pemberitahuan kegiatan melalui grup wali murid,
- e. memastikan kelancaran koordinasi dengan orang tua saat uji coba model yang melibatkan interaksi antara anak, guru, dan orang tua.
- f. Peran fasilitasi ini memastikan kegiatan pengabdian berjalan tanpa hambatan partisipasi.

6) Pendampingan Langsung selama Proses Implementasi Model

Guru-guru dan kepala sekolah memberikan pendampingan intensif terhadap tim pengabdian selama proses implementasi model pembelajaran. Pendampingan ini mencakup:

- a. menjelaskan rutinitas kegiatan harian anak agar model dapat diintegrasikan dengan kebiasaan yang sudah ada, membantu menentukan waktu yang tepat untuk uji coba,
- b. memperkenalkan tim kepada anak-anak agar mereka merasa nyaman,
- c. memberikan gambaran perilaku anak yang perlu menjadi fokus pada pembelajaran karakter,
- d. mendampingi setiap sesi observasi kelas.

Pendampingan dari guru sangat penting karena membantu tim memahami realitas lapangan, seperti dinamika kelas, karakter anak yang beragam, dan kondisi fisik kelas. Dengan demikian, model pembelajaran dapat diadaptasi secara realistis sesuai kebutuhan.

7) Kontribusi dalam Monitoring, Evaluasi, dan Perbaikan Model

TK ABA 3 Ampenan sangat aktif dalam memberikan umpan balik selama proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan model pembelajaran. Guru memberikan banyak masukan, seperti:

- a. efektivitas langkah-langkah kegiatan pembelajaran berbasis nilai Islam,
- b. kelayakan media pembelajaran islami,
- c. kesesuaian indikator karakter dengan usia anak,
- d. kemudahan guru dalam mengaplikasikan model,
- e. respon anak selama penerapan model,
- f. kendala teknis dan non-teknis yang muncul,
- g. saran perbaikan agar model lebih praktis.

Mitra juga berpartisipasi dalam diskusi reflektif di akhir kegiatan untuk menyampaikan evaluasi menyeluruh dan memberikan insight berharga bagi penyempurnaan model. Proses evaluasi partisipatif ini memastikan bahwa model pembelajaran benar-benar dapat digunakan secara jangka panjang.

8) Dukungan Dokumentasi dan Publikasi Sekolah

TK ABA 3 Ampenan membantu mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan melalui foto, video, dan catatan kegiatan. Dokumentasi ini sangat penting sebagai akibat dari:

- a. kebutuhan laporan program,
- b. pelacakan proses implementasi model,
- c. pemenuhan bukti kegiatan untuk sekolah,
- d. publikasi di media sosial sekolah,
- e. diseminasi kepada orang tua dan komunitas Aisyiyah.

Selain itu, sekolah bersedia mempublikasikan kegiatan ini di akun resmi sebagai bentuk apresiasi dan transparansi kepada masyarakat. Publikasi ini turut membantu memperkuat citra sekolah sebagai PAUD yang fokus pada pendidikan karakter Islami.

9) Komitmen Sekolah terhadap Keberlanjutan Program

Kontribusi jangka panjang yang paling substansial dari TK ABA 3 Ampenan adalah komitmen mereka untuk menjaga keberlanjutan model pembelajaran yang telah disusun. Pihak sekolah dengan tegas menyatakan kesediaan untuk:

- a. menerapkan model secara berkelanjutan di semua kelas,
- b. menjadikannya bagian dari kurikulum operasional sekolah,
- c. melakukan penyempurnaan rutin berdasarkan refleksi semesteran,
- d. melatih guru baru agar bisa memahami perangkat model,
- e. menggunakan model sebagai identitas keunggulan sekolah dalam pendidikan karakter Islami.
- f. Sekolah juga menyampaikan rencana tindak lanjut untuk memperluas penggunaan model ke arah:
- g. pengembangan buku saku pembiasaan Islami,
- h. pengembangan media islami berbasis cerita lokal,
- i. digitalisasi dokumentasi penilaian karakter anak.

Komitmen ini menunjukkan bahwa hasil kegiatan pengabdian tidak berhenti pada penyusunan dokumen, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam praktik nyata dan memiliki keberlanjutan jangka panjang.

10) Sumbangan Ide, Perspektif, dan Inovasi dari Guru dan Kepala Sekolah

Guru-guru TK ABA 3 Ampenan memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam mendidik anak usia dini, terutama dalam pendekatan berbasis nilai Islam. Pengalaman ini menjadi modal besar bagi kegiatan pengabdian. Mereka memberikan berbagai gagasan kreatif seperti:

- a. metode bercerita Islami yang lebih interaktif,
- b. integrasi adab Islami dalam kegiatan bermain air, pasir, alam, dan sentra,
- c. metode penanaman akhlak melalui kegiatan rutin seperti antre, salam-sapa, dan doa bersama,
- d. penggunaan syair dan nasyid sebagai media internalisasi nilai,

- e. pengembangan reward non-materi berbasis penguatan karakter,
- f. strategi menanamkan kedisiplinan tanpa metode instruktif atau hukuman.

Perspektif ini memperkaya penyusunan model, sehingga produk akhir program bukanlah model teoritis, tetapi model yang bumi dan sesuai realitas kelas PAUD.

11) Dukungan Moral dan Motivasi bagi Peserta

Pihak sekolah memberikan dukungan moral kepada peserta, terutama guru, agar mereka dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias dan tanpa tekanan. Kepala sekolah memberikan arahan motivatif dalam setiap sesi pembukaan dan penutupan, menekankan bahwa kegiatan ini merupakan peluang berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, hubungan kekeluargaan antar guru dan suasana sekolah yang hangat membuat kegiatan pengabdian berlangsung harmonis dan penuh kolaborasi.

Pada sesi pertama pembukaan kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru yang sifatnya untuk memotivasi. Kepala sekolah diharapkan dapat menjembatani antara tujuan institusi (seperti peningkatan kualitas pengajaran) dan harapan pribadi para guru. Saat kepala sekolah menekankan bahwa aktivitas ini merupakan "kesempatan yang berharga", ia sebenarnya sedang melakukan pengalihan makna: mengubah pandangan dari "tugas yang berat" menjadi "investasi dalam pemikiran". Dorongan ini menjadi sumber motivasi internal bagi para guru sehingga mereka bergerak tidak karena desakan (eksternal), tetapi karena kesadaran akan keinginan untuk berkembang (internal). Kepemimpinan yang ramah dan transparan menumbuhkan rasa kepemilikan yang kuat di antara seluruh staf.

Setelah kepala sekolah memberikan pengarahan, kami bertiga juga memberikan materi-materi yang sifatnya juga memberikan perubahan, agar pembelajaran di kelas menyenangkan. Dengan arahan ustadz Sahman memberikan materi tentang akhlak yang mudah dipahami oleh anak seusia PAUD. Pemahaman materi yang ringan ini membuat peserta semakin paham. Selain itu ustadzah Dewi Urifah yang sudah berpengalaman mengajar di TK juga memberikan materi dan contoh-contoh kecil dalam kehidupan sehari-hari anak. Pada gambar foto 2 (dua) terlihat tampak ustadaz dan ustadzah memberikan materi tentang al Islam dan akhlak.

Selanjutnya, materi tentang metode pembelajaran juga tidak lupa disampaikan agar guru bisa memilih metode yang cocok untuk diterapkan. Dalam serangkaian aktivitas peningkatan kemampuan, para pengajar sering kali menghadapi beban kerja yang ganda. Di satu sisi, mereka mesti melaksanakan tanggung jawab pengajaran sehari-hari; di sisi lain, mereka diharuskan untuk terus meningkatkan kemampuan pribadi. Tanpa adanya dukungan mental yang kuat, tuntutan tersebut bisa berubah menjadi beban mental yang menyebabkan kelelahan emosional. Oleh karena itu,

lembaga pendidikan yang memiliki visi jauh memprioritaskan kesejahteraan mental para guru. Dukungan mental ini terlihat dalam bentuk penghargaan atas komitmen mereka, pengertian terhadap tantangan yang dihadapi, serta penciptaan lingkungan yang aman bagi guru untuk melakukan eksperimen tanpa rasa takut akan kesalahan. Dengan pelatihan tersebut guru tidak akan merasa terbebani akan tugasnya, kami menyampaikan dengan santai. Hal ini bisa terlihat gambar 3 (tiga), peserta guru dan wali murid juga antusias mendengarkan dengan santai.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan demikian dapat disimpulkan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TK ampenan. Pelaksanaan kegiatan ini bagian penting dari keberlanjutan program pengabdian yang telah dilaksanakan di TK ABA 3 Ampenan. Rencana lanjutan kegiatan ini memastikan bahwa seluruh capaian, perubahan, dan penguatan kapasitas yang diperoleh selama proses pendampingan tidak berhenti ketika kegiatan pengabdian selesai, tetapi justru menjadi dasar bagi pengembangan lebih lanjut. Sebagai lembaga pendidikan di bawah Persyarikatan Muhammadiyah, TK ABA 3 memiliki komitmen kuat untuk mempertahankan kualitas layanan pendidikan anak usia dini dan memastikan bahwa nilai Islam, akhlak mulia, dan karakter utama terus menjadi pedoman dalam setiap proses pembelajaran. Dengan melalui kegiatan pengabdian berupa penyusunan dan implementasi Model Pembelajaran Berbasis Nilai Islam dan Karakter, mitra memperoleh berbagai pengalaman, referensi, perangkat ajar, serta penguatan kapasitas guru. RTL yang dirancang berikut ini disusun berdasarkan hasil refleksi bersama antara guru, kepala sekolah, komite sekolah, serta pengurus Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Ampenan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di TK ABA 3 Ampenan berjalan dengan lancar, karena didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Universitas Muhammadiyah khususnya LPPM yang memberikan kepercayaan dana hibah. Terima kasih juga kepada kepala sekolah, guru TK dan PAUD ABA 3 Ampenan, komite sekolah serta wali murid. berjalan dengan lancar

DAFTAR RUJUKAN

- Alot, P. P., & D, E. Z. A. E. (2023). Implementation of Kindergarten Curriculum and the Pupil ' s Acquisition of Basic Competencies. *International Journalo Of Social Science Humanity & Managament Research*, 02(07), 639–645.
<https://doi.org/10.58806/ijsshmr.2023.v2i7n18>

- Cholil, M. A. (2025). Child Character Formation Through Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2365>
- Haddade, H. (2025). *Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa Pasca Kemerdekaan*. 11, 108–121.
- Kamiludin, K. (2022). Mengapa Pendidikan Karakter itu Penting: Relevansi UU No. 20 Tahun 2003. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(2), 45–60.
- Khoiriyah, L. I., Choiriyah, S., & Magribi, H. (2023). Character installation in early children in the family. *Journal International Islamic Education & Knowledge Integration*, 01(01), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32939/amin.v1i1.2694>
- Khoirunnisa Siregar, A. T. A. P., & Putri, Wianda, G. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Mulia Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 183–192.
- Mansur, M. (2023). Tantangan Moralitas Generasi Muda dan Pendekatan Strategis Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 4(1), 12–28.
- Oskar, R., Khairunnisa, F. I., Harto, K., & Suryana, E. (2025). Early Childhood Development (Physical , Intellectual , Emotional , Social , Moral and Religious) and Its Implications toward Early Childhood Education. *Pekerjaan Sosial Dan Pendidikan Sains*, 6(2), 680–690.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52690/jswse.v6i2.1151>
- Saputra, B. (2024). Sinkronisasi Pendidikan Karakter Strategis dengan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Indonesia*, 12(1), 15–30.
- Sari, R., Rozana, S., Pembangunan, U., & Budi, P. (2024). *Pentingnya Pengembangan Literasi Moral dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Suatu Pendekatan*. 06(20), 15–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol6.no1.a8670>
- Zhang, Y., Yu, X., & Li, D. (2024). Study on the Curriculum of Kindergarten Character Education Under the Background of Strengthening Moral Education and Cultivating Individuals. *Hill Publishig*, 8(4), 619–623.
<https://doi.org/10.26855/er.2024.04.023>

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan.



Gambar 3. Peserta Sangat Semangat.